

STRATEGI GURU TAHFIDZ DALAM MENGATASI KESULITAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN

Taufiq Ismail¹, Suhadi², Sulistyowati³

Institut Islam Mambaul 'Ulum Surakarta

¹ismailsagrentina@gmail.com, ²suhadi@iimsurakarta.ac.id,

³sulistyowati@iimsurakarta.ac.id.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru tahfidz dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan subjek penelitian di pondok pesantren Nidaul Quran Karangpandan Karanganyar. Data diambil menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Seangkan analisis data dengan cara reduksi data, data display dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik santri pondok pesantren Nidaul Quran adalah kurangnya religiusitas dari keluarga dapat mempengaruhi kemampuan proses menghafal. Kemudian langkah guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan cara menggunakan metode talqin dan juga metode tiktir, dimana santri dilatih untuk dapat menjaga dan mengembangkan hafalannya secara mandiri.

Kata kunci: Pendidikan, mempelajari Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita.¹ Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.² Dalam hal ini pendidikan berperan sangat penting dalam kehidupan manusia.³ Melalui proses pendidikan seseorang akan mengetahui hal yang sebelumnya tidak tahu menjadi lebih tahu.⁴ Salah satu bentuk adanya pendidikan yaitu manusia bisa mengetahui, memahami dan mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya.⁵ Pendidikan Islam sebagaimana diketahui adalah pendidikan yang dalam pelaksanaannya berdasarkan pada ajaran Islam.⁶ Pendidikan Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang sudah dijamin kebenarannya oleh Allah SWT. Al-Qur'an menjadi sarana komunikasi dengan Alloh melalui bentuk *aqidah*, yang diwujudkan dalam bentuk ibadah kemudian diaplikasikan dengan cara muamalah.⁷ Sedangkan hadits adalah pedoman umat Islam kedua setelah Al-Qur'an, didalamnya berisi

¹Siregar, N. S. S.. Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, Vol. 1, No. 1, (2013) 11-27. DOI: <https://doi.org/10.31289/jppuma.v1i1.548>

²Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Karya, 2012) Hal. 13

³Djaelani, M.S. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, Vol. 1, No. 2, (2013) 100-105.

⁴Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M.. Pentingnya Pendidikan bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, Vol. 1, No. 1 (2019) 66-72. DOI:https://doi.org/10.36805/jurnal_buana_pengabdian.v1i1.581

⁵Sujana, I. W. C. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1 (2019). 29-39. DOI: <http://dx.doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>

⁶Arif, M. Pendidikan Agama Islam Inklusifmultikultural. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1, No1 (2012). 1-18. DOI: <https://doi.org/10.14421/jpi.2011.11.1-18>

⁷Sugiyono, S.. Struktur Lisān Arab: Memahami Pengertian Al-Quran sebagai Lisan 'Arabiy. *Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 7, No.1, (2008) 153-174.

tentang perkataan, perbuatan dan ketetapan Nabi yang biasa dijadikan *hujjah* dalam kehidupan manusia.⁸ Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk usaha manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui *kalam-Nya*.⁹ Sebagai pedoman kehidupan, umat Islam memiliki kewajiban untuk membaca, menghafal maupun mengamalkan isi Al-Qur'an.¹⁰ Selain itu, menghafal Al-Qur'an menjadi sangat penting karena banyak keutamaan yang telah Allah SWT janjikan bagi para penghafal Al-Qur'an yaitu berupa pahala, dinaikkan derajatnya dan diberikan kemenangan di dunia dan *akhirat*.¹¹

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mendidik santrinya untuk mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan mendalami ilmu agama serta pelajaran umum. Dalam proses menghafal Al-Qur'an masalah terbesar santri dalam menghafal yaitu kesulitan dalam membaca.¹² Hal ini disebabkan karena latar belakang santri dari kalangan umum baik dari luar kota maupun dalam kota itu sendiri, yang mungkin mereka kurang dalam pendidikan *tahfidzul Qur'an*.¹³ Dengan adanya masalah yang muncul dalam masalah ini, lantas bagaimana sikap seorang guru dalam menyikapinya? Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal yakni faktor eksternal dari lingkungan belajar. Lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut.¹⁴ Namun faktanya pencapaian hafalan beberapa santri tidak sesuai target dengan melihat dari pencapaian bulanan yang disampaikan para guru.¹⁵ Sebagian besar santri yang dapat menyelesaikan target hafalannya adalah mereka yang berasal dari lingkungan dimana masyarakatnya mempunyai nilai religius yang tinggi. Adapun santri yang berasal dari lingkungan kurang baik, ditambah lagi keluarga yang kurang mendukung dalam pendidikan maka anak itu kurang menonjol dalam pelajarannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistika atau bentuk hitungan lainnya dan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.¹⁶ Subjek

⁸ Muvid, M. B. Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Tinjauan Hadits (Studi Analisis Tentang Hadits-Hadits Pendidikan). *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol.4, No. 1, (2020) 1-27.

⁹ Jannah, Rohdhotul (2020). *Implementasi Mudarasa Al-Qur'an Sebagai Media Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren An-Nur Hadipolo Jekulo Kudus*. Undergraduate Thesis, IAIN Kudus.

¹⁰ Wakka, A. Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran. *Education and Learning Journal*, Vol.1, No1, (2020) 82-92. DOI: <http://dx.doi.org/10.33096/eljour.v1i1.43>

¹¹ Muhammad Makmum Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, (2015), Hal. 105.

¹² Mubarak, H. Upaya Guru Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an di SDIT Ukhuwah Banjarmasin. *Jurnal Studia Insania*, Vol. 1, No. 1, (2013) 39-51.

¹³ Romli, U. Model Pendidikan Tauhid pada Keluarga Pengusaha Religius. *Jurnal Tarbawi*. Vol. 1, No. 1, (2012) 1-10.

¹⁴ Damanik, Bahrudi Efendi. "Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar." *Publikasi Pendidikan*. Vol. 9, No. 1 (2019): 46-52. DOI: <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.7739>

¹⁵ Hidayah, Erlin Nurul, and Suko Susilo. "Tradisi Lalaran Sebagai Upaya Memotivasi Hafalan Santri di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah III Mojojoto Kediri Jawa Timur." *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*. Vol. 10, No. 1 (2020): 94-103. DOI: <https://doi.org/10.33367/ji.v10i1.1105>

¹⁶ Gunawan, I. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

penelitian ini adalah pondok pesantren Nidaul Quran Karanganyar Karangpandan. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data dengan cara (*data reduction*) reduksi data dan *data display* (penyajian data).

PEMBAHASAN

Karakteristik Santri Pondok Pesantren Nidaul Quran

Sebelum melakukan pembelajaran maka perlu adanya perencanaan pendidikan. Dalam perencanaan pembelajaran sangat dibutuhkan kemampuan, keterampilan dan pemahaman tentang karakter siswanya.¹⁷ Di Pondok Pesantren Nidaul Quran Karangpandan Karanganyar bahwa santri mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Mereka ada yang berasal dari keluarga religius. Sejak dini keluarga sudah menanamkan pendidikan agama termasuk membaca Al-Qur'an sehingga tidak ada kesulitan dalam menghafal. Di sisi lain terdapat juga santri yang berasal dari keluarga kurang religius sehingga kemampuan menghafal dirasa kesulitan dibandingkan dengan santri yang berasal dari keluarga religius. Setiap siswa dan kelompok kelas memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda, sehingga perlakuan yang diberikan kepada mereka juga harus disesuaikan.¹⁸ Oleh karenanya pertama kali yang harus dilakukan seorang pengajar sebelum pembelajaran yaitu memahami karakteristik siswa.¹⁹ Dimana karakteristik siswa di tingkat sekolah dasar itu berbeda dengan mereka yang berada pada tingkat sekolah menengah. Pola pikir, tingkahlaku dan cara mengatasi masalah yang mereka lakukan sangat berbeda.²⁰ Pada masa anak-anak kecenderungan untuk meniru seorang yang diidolakan sangat besar. Beda halnya dengan para remaja ingin sekali diakui keberadaan mereka sebagai manusia yang utuh²¹, dewasa dan dapat menentukan jalan hidup mereka sendiri. Oleh karena itu penting sekali melakukan analisis kemampuan awal siswa dari perkembangan usia, fisik, akademik, dan sikap.²² Setiap anak memiliki karakternya masing-masing. Sedangkan karakter anak dapat dipengaruhi dari berbagai hal, diantaranya faktor keluarga, lingkungan dan sekolah.²³ Keluarga yang baik akan memberikan efek positif kepada anak, begitu juga lingkungan yang baik akan memberikan efek yang baik pula untuk perkembangan anak.

¹⁷Septianti, Nevi, and Rara Afiani. "Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2." *AS-SABIQUN*, Vol. 2, No. 1 (2020): 7-17. DOI: <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>

¹⁸Alfin, Jauharoti. "Analisis Karakteristik Siswa pada Tingkat Sekolah Dasar." (2014): 190-205.

¹⁹Janawi, J. Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, (2019) 68-79. DOI: <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v6i2.1236>

²⁰Rifqi, A. B. Pengaruh Implementasi Asesmen Proyek Terhadap Karakter Dan Literasi Sains Siswa Kelas IV SD GUGUS 2 Kecamatan Buleleng. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, Vol. 2, No. 1, (2021) 96-102.

²¹Julistiaty, J., Madhakomala, R., & Matin, M. Manajemen Pendidikan dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Tunas Bangsa Sunter. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, (2018). 241-251. DOI: <https://doi.org/10.21831/amp.v6i2.20618>

²²Muzaki, A., & Masjudin, M. Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 8, No. 3, (2019) 493-502. DOI: <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i3.557>

²³Prasanti, D., & Fitriani, D. R. (2018). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, dan Komunitas? (Studi Kualitatif tentang Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Keluarga, Sekolah, dan Komunitas). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1, (2018) 13-19. DOI: [10.31004/obsesi.v2i1.2](https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.2)

Pertama, Faktor Keluarga. Nilai religius dalam keluarga merupakan salah satu nilai karakter yang dijadikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama.²⁴ Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman seperti saat ini. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Dalam Islam, keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama pengaruh pada perkembangan dan pendidikan anak. Menurut pandangan islam, keluarga merupakan simbol bagi ciri-ciri yang mulia seperti keimanan yang teguh kepada Allah SWT. Sedangkan menurut pandangan pendidikan, keluarga merupakan institusi sosial yang terpenting dan merupakan unit sosial yang utama. Jadi pertama kali anak interaksi dengan keluarga sebelum kemudian terjun di masyarakat sekitar. Dari pernyataan di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwasanya keluarga mempunyai peran penting bagi perkembangan anak, baik secara pendidikan maupun karakteristiknya. Keluarga yang baik adalah keluarga yang mampu memberi efek positif kepada perkembangan anak, sedangkan keluarga yang kurang baik akan memberikan efek negatif kepada anak.

Kedua, Faktor Lingkungan. Lingkungan memberikan dampak yang positif juga negatif yang dirasakan oleh anak-anak seperti halnya dalam lingkungan teman bermain ketika melihat banyak teman mereka yang menghafal Al-Qur'an dan teman yang sudah mendapatkan banyak hafalan Al-Qur'annya sehingga akan mempengaruhi semangat mereka untuk menghafal Al-Qur'an.²⁵ Namun ada juga sisi negatifnya yaitu tidak konsentrasi saat menghafal karena lingkungan yang kurang kondusif. Terbukti anak-anak baru menghafalkan Al-Qur'an di dalam kelas sehingga saat anak-anak menyeterorkan hafalan kurang lancar.

Ketiga, Faktor Sekolah. Anak di usia Sekolah Dasar merupakan waktu terbaik dalam proses menghafal.²⁶ Karena di masa itulah mereka belum banyak memikirkan dunia luar, selain itu mereka juga belum banyak terbebani dengan urusan dunia. Maka dari itu anak usia Sekolah Dasar harusnya diberikan pembelajaran *tahfidzul* quran dengan baik. Jika anak berada di lingkungan yang mendukung dalam *tahfidzul* quran sejak dini maka ketika dewasa akan lebih memudahkan dia untuk melanjutkan kebiasaan baik tersebut. Begitu juga ketika anak tidak pernah dibiasakan dalam pembelajaran *tahfidzul* quran maka ketika dewasa dia akan merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran tahfidz di Sekolah Menengah. Dari sini kita tahu bahwasanya pendidikan di sekolah pada anak usia Sekolah Dasar sangat penting untuk bekal ketika sudah dewasa.

Metode Talqin dan Tikrar dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Santri

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengedepankan pendidikan agama dan lebih khusus lagi pembelajaran *tahfidzul qur'an*.²⁷ Hal itu dapat dibuktikan dengan banyaknya alumni pondok pesantren yang sudah menyelesaikan hafalan

²⁴Hyoscyamina, D. E.. Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Psikologi*, Vol. 10, No. 2, (2011) 144-152. DOI: <https://doi.org/10.31629/selat.v6i2.1019>

²⁵Zahroh, S., & Na'imah, N. Peran Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol. 7, No. 1, (2020) 1-9.

²⁶Irsyad, M., & Qomariah, N.. Strategi Menghafal Al-Quran Sejak Usia Dini. In *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)* Vol. 2, (2017) pp. 135-148

²⁷Widiastuti, D., Abdussalam, A., & Sumarna, E. Implementasi Metode My Q-MAP dalam Meningkatkan Hafalan Alquran. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol. 6, No. 1, (2019) 44-54.

Al-Qur'annya. Meskipun banyak juga yang belum menyelesaikan target yang ditentukan pihak pondok, karena memang menghafalkan Al-Qur'an ada banyak sekali tantangannya. Diantara kesulitan menghafal bagi santri yaitu kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, kurang fokus saat hafalan dan lain sebagainya.²⁸

Pertama, Metode Talqini. Dari segala macam permasalahan yang ada, maka munculah satu metode untuk mengatasi kesulitan menghafal bagi santri yaitu metode talqin. Metode talqin adalah dimana guru yang dianggap menguasai bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar membacakan ayat, kemudian santri mendengarkan dan menirukan apa yang dibaca oleh guru.²⁹

Dalam metode ini ada kelebihan tersendiri, diantaranya dapat menambah pengetahuan santri dalam praktek ilmu tajwid yang telah mereka dapatkan.³⁰ Selain itu dapat menambahkan kemantapan bacaan Al-Qur'an bagi santri, seperti makhroj, panjang pendek, samar-samar dan hukum bacaan yang lainnya. Dengan kelebihan yang ada maka metode ini sangat cocok digunakan untuk para santri yang mana mereka belum mendapatkan pembelajaran dalam *tahfidzul quran*. "Semakin santri banyak mengulang hafalannya maka semakin lancar juga hafalannya", ujar ustadz Sholihin selaku pimpinan pondok pesantren Nidaul Quran Karangpandan.

Selain itu ada juga kelemahan yang terdapat pada metode talqin tersebut yang sebenarnya faktor itu terdapat pada santrinya itu sendiri dan faktor itu terletak pada kurangnya santri dalam memahami ilmu tajwid yang baik dan benar, seperti panjang pendek, dengung, samar-samar dan lain sebagainya. Hal ini yang menjadi PR bagi guru untuk mampu memahami santri-santrinya dalam penguasaan ilmu tajwid supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Kelemahan lain dalam penerapan metode talaqqi ini adalah sebagian anak mudah bosan ketika diajarkan tahfidz, apalagi jika ada anak yang sudah hafal secara mandiri sehingga akan cepat bosan kalau melihat teman lainnya tidak segera hafal.³¹

Kedua, Metode TIKRAR. Metode tiktir adalah menghafal dengan cara diulang-ulang sebanyak 15-20 kali kemudian disetorkan kepada guru supaya dapat melekat dengan baik. Metode ini terbukti secara ilmiah dapat menambah daya ingat pada penghafal Al-Qur'an. Karena semakin sering dibaca maka akan semakin melekat dalam ingatan, bahkan tanpa melihat pun pasti masih bisa membacanya. Ada beberapa kelebihan dari metode tiktir diantaranya, apabila metode ini dijalankan dengan baik pasti akan menambah kekuatan hafalan santri. Selain itu santri akan lebih istiqomah dalam membaca Al-Qur'an, karena metode ini mengharuskan membaca Al-Qur'an dengan diulang-ulang. Dengan metode tiktir

²⁸Herma, T., & Kusyairy, U.. Analisis Penerapan Metode Tabarak Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Di Sekolah Tahfidz Al-Husna Balita Dan Anak Makassar. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, Vol. 3, No. 1, (2020) 37-48. DOI: <https://doi.org/10.24252/nananeke.v3i1.14332>

²⁹Susianti, C.. Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, Vol. 2, No. 1, (2017) 1-19. DOI: <https://doi.org/10.22460/ts.v2i1p1-19.305>

³⁰Safa'at, M. K., & Inayati, N. L.. Efektivitas Metode Tiktir dan Talqin dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an pada Program Unggulan Kelas Tahfidz di SMP Islam Al Abidin Surakarta. *Proceeding of The URECOL*, (2019) 79-83.

³¹Utami, Ratnasari Diah, and Yosina Maharani. "Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah." *Profesi Pendidikan Dasar*. Vol 5, no. 2 (2018): 185-192.

ini santri juga dapat membaguskan bacaannya, baik dari panjang pendek, makhroj dan lain sebagainya.³²

Di sisi lain juga ada kekurangan dari metode tiktir, diantaranya metode ini membutuhkan waktu yang cukup lama, karena harus mengulang-ulang bacaan beberapa kali.³³ Sangat butuh *keistiqomahan* dalam menempuh metode ini. Semangat dari dalam diri kadang tidak cukup jikalau tidak disertai pendampingan dari guru. Kekurangan yang lain dalam metode ini yaitu bagi santri yang belum lancar dalam membaca akan lebih kesulitan menghafal dari pada santri yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an. "Santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an akan merasa kesulitan dengan metode tiktir, karena mereka harus melancarkan bacaan dulu sebelum menghafalkan" ujar ustadz Joko selaku pengampu *halqoh* pondok pesantren Nidaul Quran Karangpandan.

KESIMPULAN

Mengingat sekarang banyaknya pendidikan yang berbasis pondok pesantren, yang mana mereka diberikan porsi lebih di bidang keagamaan terlebih lagi tahfidzul qur'an, akan tetapi mungkin tidak sedikit juga diantara mereka yang menemui kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa banyaknya karakteristik santri yang berbeda-beda akan menimbulkan beberapa permasalahan yang ada, diantaranya santri yang berasal dari keluarga kurang religius akan sedikit merasakan kesulitan dalam menghafal. Akan tetapi untuk menyikapi hal itu seorang guru mempunyai cara atau strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut, diantaranya metode taqin dan tiktir yang sudah sering digunakan di berbagai pondok pesantren. Talqin sendiri maksudnya guru membacakan Al-Qur'an kemudian santri menirukan. Sedangkan tiktir adalah mengulang secara berkala hafalan yang sudah dimiliki. Dimana pertama kali santri diajarkan untuk dapat membaca dan menghafal dengan baik dan benar untuk kemudian santri dapat mengulang hafalannya secara mandiri disertai dengan pantauan dari gurunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., Anggraeni, S., Wulan, Wiharti Unika, Soleha Nizmah Maratos. (2019). Pentingnya Pendidikan bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian* Vol. 1, No. 1, pp. 66-72. DOI: https://doi.org/10.36805/jurnal_buana_pengabdian.v1i1.581
- Arif, Muhammad. (2012). Pendidikan Agama Islam Inklusifmultikultural. *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.1, No.1, pp. 1-18. DOI: <https://doi.org/10.14421/jpi.2011.11.1-18>
- Basyrul, Muvid Muhamad. (2020). Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Tinjauan Hadits (Studi Analisis Tentang Hadits-Hadits Pendidikan). *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol.4, No. 1, pp. 1-27. DOI: <https://doi.org/10.21093/fj.v9i1.702>

³²Arini Intan Maulidiah. Efektivitas Metode Tiktir Dalam Menghafal Al Quran Juz 30 Pada Mahasiswa Ta'lim Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. (2018), Hal 30

³³Habibulloh, Rijal, Pikri Pahrudin, and R. Edi Komarudin. "Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran dengan Metode Talaqqi dan Tiktir bagi Anak-Anak MDTA Al-Ali." *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Vol. 1, No. 15 (2021): 62-72.

- Damanik, Bahrudi Efendi. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*. Vol. 9, No. 1. Pp. 46-52. DOI: <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.7739>
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H. Djaelani., Moh.Solikodin. (2013). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah WIDYA*. Vol. 1, No. 2. pp. 100-105.
- Habibulloh, Rijal; Pikri, Pahrudin., Komarudin R. Edi. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran dengan Metode Talaqqi dan Tikrar bagi Anak-Anak MDTA Al-Ali. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Vol 1, No. 15. pp 62-72.
- Herma, Tendri., Umi Kusyairy, T., Muh Rusdi. (2020). Analisis Penerapan Metode Tabarak Menghafal Al-Qur'an Juz 30 di Sekolah Tahfidz Al-Husna Balita dan Anak Makassar. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*. Vol. 3, No. 1, pp 37-48. DOI: <https://doi.org/10.24252/nananeke.v3i1.14332>
- Hidayah, Nurul Erlin., Susilo Suko. (2020). Tradisi Lalaran Sebagai Upaya Memotivasi Hafalan Santri di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah III Mojoroto Kediri Jawa Timur. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*. Vol. 10, No. 1, pp 94-103. DOI: <https://doi.org/10.33367/ji.v10i1.1105>
- Hyoscyamina, D. E. (2011). Peran keluarga dalam membangun karakter anak. *Jurnal Psikologi*. Vol. 10, No. 2, pp 144-152. DOI: <https://doi.org/10.31629/selat.v6i2.1019>
- Irsyad, M., Qomariah, N. (2017). Strategi Menghafal Al-Quran Sejak Usia Dini. In *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*. IAIN Surakarta. Vol. 2, pp. 135-148
- Janawi, J. (2019). Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*. IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. Vol. 6, No. 2, pp. 68-79. DOI: <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v6i2.1236>
- Jannah, Rohdhotul. (2020) *Implementasi Mudarasa Al-Qur'an Sebagai Media Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren An-Nur Hadipolo Jekulo Kudus*. Undergraduate thesis, IAIN Kudus.
- Jauharoti, Alfin. (2014). *Analisis Karakteristik Siswa pada Tingkat Sekolah Dasar*. In: Halaqoh Nasional dan Seminar Internasional Pendidikan Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Julistiatty, J. Madhakomala R, Matin, M. (2018). Manajemen Pendidikan dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Tunas Bangsa Sunter. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Vol. 6, No. 2, pp. 241-251. DOI: <https://doi.org/10.21831/amp.v6i2.20618>

- Maulidiah, Arini Intan. (2018). Efektivitas Metode TIKRAR dalam Menghafal Al Quran Juz 30 Pada Mahasiswi Ta'lim Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Mubarak, H. (2013). Upaya Guru Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an di SDIT Ukhuwah Banjarmasin. *Jurnal Studia Insania*. Vol. 1, No. 1, pp. 39-51.
- Muzaki, Ahmad,. Masjudin, M. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 8, No. 3, pp. 493-502. DOI: <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i3.557>
- Prasanti, Ditha, Fitriani, D. R. (2018). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, dan Komunitas. Studi Kualitatif tentang Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Keluarga, Sekolah, dan Komunitas. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 2, No. 1, pp. 13-19. DOI: 10.31004/obsesi.v2i1.2
- Rasyid, Muhammad Makmum. (2015). *Kemukjizatan Menghafal Al-Quran*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rifqi, A. B. (2021). Pengaruh Implementasi Asesmen Projek Terhadap Karakter Dan Literasi Sains Siswa Kelas IV SD Gugus 2 Kecamatan Buleleng. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*. Vol. 2, No. 1, pp. 96-102. Doi: <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i1.412>
- Rohman, Muhammad,. Amri, Sofan. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Karya.
- Romli, U. (2012). Model Pendidikan Tauhid pada Keluarga Pengusaha Religius. *Jurnal Tarbawi*. Vol. 1, No. 1, pp. 1-10.
- Safa'at, M.K., Inayati, N. L. (2019). Efektivitas Metode TIKRAR dan Talqin dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an pada Program Unggulan Kelas Tahfidz di SMP Islam Al-Abidin Surakarta. *Proceeding of The URECOL*. Pp 79-83.
- Septianti, Nevi., Afiani, Rara. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun*. Vol. 2, No. 1. Pp. 7-17. DOI: <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>
- Siregar, N.S.S. (2013). Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*. Vol. 1, No. 1, pp. 11-27. DOI: <https://doi.org/10.31289/jppuma.v1i1.548>
- Sugiyono, S. (2008). Struktur Lisān Arab: Memahami Pengertian Al-Quran sebagai Lisan 'Arabiy. *Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol. 7, No.1, pp. 153-174. DOI: <https://doi.org/10.14421/ajbs.2008.07109>

- Sujana, I.W.C. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 4 No. 1, pp. 29-39. DOI: <http://dx.doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Susianti, C. (2017). Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*. Vol. 2, No. 1, pp. 1-19. DOI: <https://doi.org/10.22460/ts.v2i1p1-19.305>
- Utami, Ratnasari Diah dan Maharani, Yosina. (2018). Kelebihan dan Kekurangan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Quran Juz 29 dan 30 Pada siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. *Profesi Pendidikan Dasar*. Vol 5, No. 2, pp. 185-192
- Wakka, Ahmad. (2020). Petunjuk Al-Qur'an tentang Belajar dan Pembelajaran. *Education and Learning Journal*. Vol. 1, No. 1, pp. 82-92. DOI: <http://dx.doi.org/10.33096/eljour.v1i1.43>
- Widiastuti, Dara; Abdussalam Aam, dan Sumarna, Elan. (2019). Implementasi Metode My Q-MAP dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran. *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*. Vol. 6, No. 1, pp. 44-54. DOI: <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.19462>
- Zahroh, Shofiyah., Na'imah, N. (2020). Peran Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Vol. 7, No. 1, pp. 1-9.